

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, serta sarana untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam rangka mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Adapun Tujuan Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, Menyatakan :

“Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan pun akan berkualitas. Sekolah menciptakan generasi penerus bangsa yang dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan di dalam sekolah erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Sebagai generasi penerus bangsa, peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dituntut agar memiliki kemampuan yang siap bekerja setelah lulus nantinya. Kemampuan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa. Sehingga prestasi belajar merupakan faktor penting dalam suatu pembelajaran di dunia pendidikan yang harus dicapai oleh seseorang peserta didik, karena prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Prestasi belajar siswa tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri seperti minat, bakat, cara belajar, dan sebagainya. Sedangkan faktor

eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti guru, lingkungan, dan sebagainya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah guru. Guru merupakan sumber daya manusia yang harus berkualitas agar dapat mencerdaskan anak didiknya dengan cara membantu anak didiknya memperoleh hasil yang baik. Slameto (2015, hlm. 97) menyebutkan bahwa “guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuannya”.

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang intinya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Guru sebagai pengajar atau pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Dalam UU No.14 Tahun 2005 “Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan, memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja, memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru”.

Akan tetapi realita yang ada keberadaan guru profesional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan menjamurnya sekolah-sekolahan yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasikan secara merata dalam seluruh pendidikan yang ada di

Indonesia. Hal itu menimbulkan suatu keprihatinan yang tidak hanya datang dari kalangan akademis, akan tetapi orang awam sekalipun ikut mengomentari pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan nya tersebut menggugah kalangan akademis, sehingga mereka membuat perumusan untuk meningkatkan kualifikasi guru dari pelatihan sampai intruksi agar guru memiliki kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari pelatihan sampai dengan intruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan.

Penelitian ini dilakukan pada jurusan Akuntansi pada kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung. Berdasarkan data awal yang penelitian peroleh, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang di dapat dari sekolah ini khususnya kelas XI AK masih belum optimal dan bahkan masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk kognitifnya. KKM pada mata pelajaran produktif ini di SMK Pasundan 03 Bandung adalah 75. Untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah setiap akhir semester dilakukan dengan penilaian Raport siswa. Kegiatan ini akan menghasilkan suatu angka tertentu atau Nilai Akhir siswa yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yang didapat dari sekolah ini khususnya kelas XI AK masih belum optimal dan bahkan masih belum mencapai nilai KKM pada penilaian kognitifnya. Berikut ini nilai siswa yang memungkinkan potensi prestasi belajar siswa rendah:

Tabel 1. 1
Rekapitulasi Raport Kognitif Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK di SMK Pasundan 3 Bandung

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rincian Nilai Mata Pelajaran Akuntansi yang di Bawah KKM
2016-2017	XI AK	75	35	5
2017-2018	XI AK		30	2

Sumber: Dokumen SMK Pasundan 03 Bandung (data diolah)

Berdasarkan data tabel 1.1 pada halaman sebelumnya dapat digambarkan proses belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dengan jumlah siswa yang belum mencapai KKM Pada tahun ajaran 2016-2017 untuk kelas XI AK dengan jumlah siswa sebanyak 35 siswa yaitu sebanyak 5 orang yang belum mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2017-2018 jumlah siswa yang belum mencapai KKM untuk kelas XI AK dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa yaitu sebanyak 2 orang yang belum mencapai KKM. Peneliti melihat dari sisi kognitif bahwa siswa hampir seluruhnya tidak mencapai nilai KKM dalam mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan data tersebut, data diketahui bahwa prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk nilai kognitifnya yang ditetapkan tiap standar kompetensi 75. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat siswa yang belum mencapai KKM <75 mengalami perubahan setiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu profesionalisme guru hasil dari penelitian beragam terdapat negatif dan positifnya, maka penelitian profesionalisme ini akan berlanjut jika tertera penelitian yang masih hasilnya bersifat negatif. Berikut beberapa penelitian yang diambil peneliti sebagai acuan bahan penelitian:

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Taufiana C. Mulya, 2017, Yogyakarta Pengaruh profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar siswa jurusan teknik bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta (Skripsi)	Adanya pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru mata pelajaran produktif dan karakteristik siswa terhadap prestasi belajar.
2.	Mualidah, 2012, Surabaya, Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Prestasi belajar siswa di MI Ribath Darut Tauhid nambangan	Adanya pengaruh negatif dan signifikan antara pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

	perak Surabaya. (Jurnal Pendidikan Islam)	
3.	Ridaul Inayah, dkk, 2015, Jawa Tengah Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah (Jurnal Pendidikan Insan Mandiri)	Adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.
4.	Nur Rofiah Darojah, 2017, Cimahi Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif/Administrasi Perkantoran Kelas XI di SMK PGRI 1 Cimahi (Skripsi UPI)	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.
5.	Intan Permatasari, 2018, Lembang, Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Bina Wisata Lembang (Skripsi UPI)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan tabel 1.2 pernyataan di atas, guru memegang peran penting untuk lebih kreatif dalam mengajar sehingga dapat menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan sebagai guru harus dapat memberikan fasilitas yang nyaman agar siswa bersemangat dalam berlangsungnya

pembelajaran. Maka dari itu guru dituntut untuk profesional dalam kemampuan mengajar agar dapat mengaitkan keberhasilan pembelajaran yaitu prestasi belajar.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AK di SMK Pasundan 3 Bandung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah yang dikemukakan di atas, dapat di indetifikasi beberapa permasalahan-permasalahan sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM, maka masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa untuk memahami mata pelajaran.
2. Kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.
3. Nilai hasil evaluasi belajar yang masih banyak di bawah rata-rata.
4. Kurangnya keprofesionalime seorang guru dalam mengajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 03 Bandung. Permasalahan yang dikemukakan di atas, tidak semua dijadikan permasalahan dalam penelitian, mengingat terbatasnya waktu, tenaga biaya serta kemampuan penelitian. dalam hal ini peneliti membatasi masalah penelitian yaitu:

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMK Pasundan 03 Bandung
- b. Kompetensi profesionalisme guru yang dimaksud dalam penelitian disini adalah kemampuan dari seorang guru dalam keprofesionalan untuk mengajar sesuai kompetensi guru
- c. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian disini adalah prestasi pada aspek kognitif yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran akuntansi di kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung?
- b. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung?
- c. Berapa besar pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di Kelas XI AK SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, sebelum menentukan kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan perekrutan guru.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Peneliti

Dapat digunakan sebagai bahan pemikiran yang lebih mendalam akan pentingnya mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akuntansi di SMK Pasundan 3 Bandung.

b. Siswa

Memberi masukan pada siswa bahwa prestasi belajar ditentukan dengan bagaimana siswa belajar dan kompetensi guru dalam mengajar.

c. Guru

Sebagai bahan masukan dalam cara mengevaluasi proses belajar dan menjadi bahan dalam mengatasi masalah penentuan guru mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang dimiliki dengan materi yang disampaikan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

1. Kompetensi Profesionalisme Guru

Menurut Setiani dan Priansa (2015, hlm. 18) “Kompetensi Profesionalisme Guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c)”.

2. Prestasi Belajar

Menurut Rosyid dkk (2019, hlm 8) menyatakan “Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif, psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan”. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

Dari definisi operasional di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Kompetensi profesional guru sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dimana guru yang profesional menentukan suatu keberhasilan peserta didik untuk mencapai sebuah prestasi belajar. Guru sebagai pedoman atau pintu

keberhasilan dalam dunia pendidikan. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menerapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan seperti yang kita ketahui kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keberhasilan seorang siswa dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh keberhasilan tenaga pendidik.

G. Sistematika Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian yang dilakukan. Topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan kesenjangan yang terjadi dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Menjelaskan mengenai hubungan dampak, sebab akibat dan lainnya serta kebanyakan masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Menjelaskan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti.

D. Tujuan Peneliti

Menjelaskan hasil yang akan dicapai setelah melakukan penelitian dan berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah

E. Manfaat Penelitian

Menjelaskan tentang kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung

F. Definisi Operasional

Menjelaskan pembatasan dan penyimpulan terhadap pemahaman masalah sehingga mempermudah peneliti dalam pembahasan masalah

G. Sistematika Skripsi

Berisikan tentang penjelasan isi dari skripsi yang akan disusun.

BAB II Kajian Teori

Menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang:

A. Kajian Teori

1. Kompetensi guru
2. Kompetensi profesionalisme guru
3. Prestasi belajar siswa
4. Pengaruh kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berisikan sumber referensi yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi dan penjelasan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian terdahulu dengan penyusun skripsi yang dilakukan oleh peneliti

C. Kerangka Pemikiran

Berisikan gagasan ide untuk memecahkan suatu masalah didukung oleh teori, peta konsep, keterkaitan antar variabel.

D. Asumsi dan Hipotesis

Asumsi adalah suatu praduga sementara yang dianggap benar karena melihat ciri-ciri. Sedangkan, Hipotesis yaitu upaya untuk merumuskan jawaban sementara terhadap masalah yang telah ditetapkan.

BAB III Metode Penelitian

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan survei

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan populasi

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan diambil dari hasil perhitungan sampel dalam desain penelitian dan objek yg diteliti berupa kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa.

D. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan teknik survei, angket, dan dokumen analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis

E. Teknik Analisis Data

Dilakukan dengan menyusun skala angket dan melakukan uji coba angket

F. Prosedur Penelitian

Berisikan prosedur penelitian yang harus dilakukan pada saat penelitian

BAB VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan temuan penelitian berdasarkan pengelolaan data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian dengan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir penulisan yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulisan yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga memberikan kritik dan saran supaya hasil penulisan dapat disempurnakan oleh pembaca.